Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research
JISAMAR
e-ISSN: 2598-8719 (Online)
p-ISSN: 2598-8700 (Printed)
Vol. 3 No.4 November 2019

DETERMINASI RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI

Rina Dameria Napitupulu
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Jayakarta, Indonesia.
rinanapitupulu_dew@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi dari *return on assets* dan *return on investment* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi liniear berganda. Data yang diambil merupakan data sekunder dari BEI. Hasil penelitian menunjukan: pertama *return on assets* berpengaruh terhadap profitabilitas, kedua *return on investment* berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu hasil analisis menunjukan sub sektor farmasi pada periode 2017-2018 memiliki perkembangan profitabilitas, diketahui sebesar 62,9% (*return on assets* dan *return on investment*) sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *return on asset, return on investment dan* profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri farmasi menarik untuk diteliti dikarenakan industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian yang semakin berkembang dan sub sektor farmasi di Indonesia juga cukup besar di kawasan asean. Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat mengahasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti, pemerintah, kreditor, investor maupun para supplier Dalam laporan keuangan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu dan berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah direncanakan dan ditargetkan. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa laporan keuangan merupakan indikator penting yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengevaluasi performance manajemen karena dalam laporan keuangan terkandung informasi mengenai kinerja manajemen, salah satunya yaitu tercermin dari informasi perolehan laba perusahaan selama periode tertentu, khususnya adalah laba perusahaan Go Public. Informasi laba pada perusahaan yang telah Go Public sebagai informasi penting dibandingkan dengan keberadaan informasi laba pada perusahaan private karena sebagian modal pada perusahaan go public dimiliki oleh pemegang saham, sehingga fungsi laporan keuangan pada perusahaan go public adalah sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan yang diharapkan akan meningkatkan return pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan go public tersebut. Laba perusahaan yang selalu meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen adalah baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Laba menunjukkan nilai dan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut yang mendasari investor sebagai pemegang saham lebih memusatkan perhatian pada laba perusahaan dibandingkan informasi lainnya. Jika didasarkan pada kondisi tersebut seharusnya pemegang

e-ISSN: 2598-8719 (Online)
p-ISSN: 2598-8700 (Printed)
Vol. 3 No.4 November 2019

saham lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba yang terus meningkat tajam, tetapi pada kenyataannya investor lebih tertarik dengan laba perusahaan yang cenderung stabil (Fatima, 2017). Laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. (Anggana, 2015)

Hubungan antara profitabilitas dengan meningkatnya kinerja perusahaan menghasilkan harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada peningkatan return saham. Apabila terdapat peningkatan return on assets dan return on investment maka bagian keuntungan yang terjadi hak pemilik modal juga meningkat. Oleh karena terdapat peningkatan hak bagi pemegang saham maka investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan return on assets dan return on investment tinggi. Ketertarikan investor pada perusahaan yang menghasilkan return on assets dan return on investment tinggi mendorong peningkatan permintaan kepemilikan saham sehingga harga saham perusahaan menjadi meningkat. Adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka return yang dihasilkan investor juga meningkat. (Fatima, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Casimira Susilaningrum (2016) berjudul "Pengaruh Return On Assets, Rasio ROA dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)". Variabel dependen pada penelitian Casimira adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, Rasio ROA yang diukur dengan Cash Ratio, dan Rasio Solvabilitas diukur dengan Debt Ratio. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

II. LITERATUR DAN METODE

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada Rasio Profitabilitas (profitability ratio) yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2008). Para Investor lebih menyukai perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi karena investor beranggapan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi sehingga perusahaan melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan lebih komperhensif untuk meyakinkan investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA (return on assets dan ROI (return on investment).

ROA (Return On Assets) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA (Return On Assets) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Return on Asset (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset, James Van Horne dan John M. Wachowicz (2005). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\sum asset} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka factor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba. (Anggana, 2015)

e-ISSN: 2598-8719 (Online)
p-ISSN: 2598-8700 (Printed)
Vol. 3 No.4 November 2019

Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (Komprehensif).

Pengertian Return On Investment (ROI) menurut Munawir (2010:89) adalah: Salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2010:89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- Turnover dari Operating Asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yang telah diuraikan dalam point
- Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan Profit Margin atau Asset Turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar Profit Margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar Assets Turn Over adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Munawir (2010:89) rumus untuk menghitung Retunr on Investment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{\sum investment} \times 100\%$$

Semakin besar nilai Return on Invesment maka akan semakin baik, karena dengan demikian berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. (Yansari, 2015)

Return On invesment atau return on asset menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahan efesien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahan rasio ini juga memberikan ukursn yang lebih bbaik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.aktiva untuk memperoleh pendapatan

III. METODE

Penelitian ini menganalisis perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan - perusahaan tersebut diantaranya PT Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Inti Agri Resources Tbk, PT. Tri banyan Tbk, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini variabel independen yaitu return on assets dan return on investment sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisis data sekunder dengan menggunakan regresi linear berganda pada ratio return on assets dan return on investment dari Annual Report dan laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018..

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stastik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Berikut tabel 4.1 merupakan uji analisis statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

e-ISSN: 2598-8719 (Online)
p-ISSN: 2598-8700 (Printed)
Vol. 3 No.4 November 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio ROA	8	.38	3.59	2.1238	1.36997
Rasio ROI	8	.13	.30	.1825	.06018
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Output SPSS Versi 20

1. Rasio ROA memiliki nilai minimum 0.38 dan nilai maksimum 3.59 dengan nilai rata-rata 2.1238 Standar deviasi adalah sebesar 1.36997, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 8.
2. Rasio ROI memiliki nilai minimum 0.13, dan nilai maksimum 0.30 dengan nilai rata-rata 0.1825. Standar deviasi adalah sebesar 0.06018, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 8.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai adjusted R2 yang diperoleh adalah sebesar 0.962. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Farmasi dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu ROA dan ROI sebesar 96.2% dan sisanya 3.8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981[a]	.962	.947	.42585

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas
b. Dependent Variable: Kondisi Keuangan

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 63.692 lebih besar dari Ftabel sebesar 5.79 dan nilai probabilitas atau signifikansi 0,000 < 0,05 . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (rasio ROA dan rasio profitabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat kondisi keuangan.

Berdasarkan penelitian, diketahui variabel ROA memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semakin kecil ROA perusahaan maka semakin besar kondisi keuangan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perushaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Apabila tingkat ROA baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan hal tersebut akan meyakinkan para investor agar percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Yaitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak

Berdasarkan penelitian, diketahui variabel ROI tidak memiliki pengaruh (0.679 > 0.05) terhadap manajemen laba bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ROI perusahaan tidak dapat meningkatkan kondisi keuangan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan ROA. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Investor ataupun kreditur dapat menggunakan ROA ini untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Net profit margin dan return on asset berpengaruh secara parsial terhadap laba, sedangkan gross profit margin, cash flow margin, ROA dan ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba. Dapat dikatakan laba adalah salah satu akun (pos) yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan Perusahaan Sektor Farmasi pada tahun 2011 s.d. 2018 dikategorikan stabil. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian berdasarkan tabel pencarian skor kondisi keuangan setelah dirata-ratakan mendapat skor 5.5 yang masuk dalam kategori stabil.
2. ROA berpengaruh terhadap kondisi keuangan Perusahaan Sektor Farmasi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian:
   a) Nilai t hitung > t tabel atau 11.035 > 1.94318, dengan demikian terdapat pengaruh rasio ROA terhadap kondisi profitabilitas.
   b) Nilai signifikansi < 0.05 atau 0.000 < 0.05, dengan demikian terdapat

e-ISSN: 2598-8719 (Online)
p-ISSN: 2598-8700 (Printed)
Vol. 3 No.4 November 2019

pengaruh rasio ROA terhadap profitabilitas.

c) Nilai korelasi = 0.980 berarti hubungan rasio ROA dengan profitabilitas dikategorikan sangat kuat.

3. ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian:
   a) Nilai t hitung < t tabel atau 0.440 < 1.94318, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROI terhadap profitabilitas.
   b) Nilai signifikan > 0.05 atau 0.679 > 0.05, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROI terhadap profitabilitas.
   c) Nilai korelasi = -0.205 berarti hubungan ROI dengan profitabilitas dikategorikan lemah.
4. ROA dan ROI berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian:
   a) Nilai F hitung > F tabel atau 63.672 > 5.79, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (ROA dan ROI) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas.
   b) Nilai signifikansi < 0.05 atau 0.000 < 0.05 dengan demikian terdapat pengaruh ROA dan ROI terhadap profitabilitas.
   c) Nilai korelasi simultan sebesar 0.981 yang menunjukkan terdapat korelasi yang sangat kuat karena berada di interval (0.800 – 1.000).
   d) Nilai koefisien determinasi menghasilkan nilai atau R Square = 0.962. Dengan demikian besarnya kontribusi rasio ROA dan ROI terhadap profitabilitas adalah sebanyak 96.2 % sedangkan sisanya 3.8 % dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti.

VI. REFERENSI

[1] Amalia, D. (2018, Januari 08). *Laporan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan*. Retrieved from Jurnal.id: https://www.jurnal.id/id/blog/2018-laporan-keuangan-tepat-untuk-penilaian-kinerja-keuangan-perusahaan/

[2] Anggana, Y. T. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger/Akuisisi Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI yang Melakukan Merger/Akuisisi. *Manajemen Keuangan*, http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6431.

[3] Armansyah, V. A. (2019, 10 3). *Return On Investment (ROI)*. Retrieved from Rumus.co.id: https://rumus.co.id/return-on-investment-roi/

[4] Asri, M. H. (2017). Analisis Rasio. *Analisis Rasio dengan variable EPS (Earning Per Share), ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Sham Perusahaan Perbankan*, 276-278.

[5] Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan 2017*. Jakarta.

[6] DosenPendidikan2. (2019, 09 23). *"Return on Assets (ROA)" Pengertian – Fungsi – Unsur & (Keunggulan – Kelemahan)*. Retrieved from https://www.dosenpendidikan.co.id/: https://www.dosenpendidikan.co.id/return-on-assets-roa-pengertian-fungsi-unsur-keunggulan-kelemahan/

[7] DosenPendidikan2. (2019, Oktober 14). *Kinerja Keuangan – Pengertian Menurut Para Ahli, Pengukuran, Tujuan, Analisis, Rasio & Penilaian*. Retrieved from Dosenpendidikan.co.id: https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/

[8] Fauza, M. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS), dan Return On Assets (ROI) pada Kinerja Keuangan. *Manajemen Akuntansi*, 8029.

[9] Fred, W. J., & Bringham. (1991). *Manajemen Keuangan Jilid II. Edisi Ketujuh.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

[10] Handayani, R. (2018). *Pengaruh Information Technology terhadap Kinerja Perusahaan*, 25-28.

[11] Kasdjan, A. (2017, 07 24). *Return On Invesment : Pengertian, Kegunaan dan Kelemahan Penggunaan ROI Dalam Analisis*. Retrieved from datakata.wordpress.com: https://datakata.wordpress.com/2015/10/18/return-on-invesment-pengertian-kegunaan-dan-kelemahan-penggunaan-roi-dalam-analisis/

e-ISSN: 2598-8719 (Online)
p-ISSN: 2598-8700 (Printed)
Vol. 3 No.4 November 2019

[12] Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan, VOL.5, NO.1, Mei 2016*, 567.

[13] Martina. (2019, 5 21). *Pengertian ROI (Return of Investment) dan Cara Menghitungnya*. Retrieved from Ukirama.com: https://ukirama.com/en/blogs/pengertian-roi-return-of-investment-dan-cara-menghitungnya

[14] Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat.* Yogyakarta: Penerbit Liberty.

[15] Octavianty, E., & Syahputra, D. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 1*(2), 41-50.

[16] PRAYUDAH, A. T. (2015). Financial Performance. *Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, 9-10.

[17] Riadi, M. (2016, September 24). *Pengertian, Pengukuran, dan Penilaian Kinerja Keuangan*. Retrieved from KajianPustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html

[18] Riadi, M. (2017, 08 06). *Return on assets (ROA)*. Retrieved from KasianPustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html

[19] SiManis. (2019, Januari 15). *Kinerja Keuangan: Pengertian, Pengukuran, Analisis, dan Penilaian*. Retrieved from Ruangguru.co.id: https://www.ruangguru.co.id/kinerja-keuangan-pengertian-pengukuran-analisis-dan-penilaian-terlengkap/

[20] Sumi, M. (2017, Agustus 01). *Kinerja Perusahaan*. Retrieved from Academi.edu: https://www.academia.edu/6823962/Kinerja_Perusahaan

[21] Yansari, R. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Return On Investment (ROI) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, 12-13.